

Original Article

HUBUNGAN PELAYANAN INFORMASI OBAT TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS RASIMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI

Maharani Azqiya¹, Khairil Armal², Tika Afriani³

^{1,2,3} Departmen of Pharmacy, Mohammad Natsir University, Bukittinggi, West Sumatra, Indonesia, Jl. Tan Malaka, Bukik Cangang Kayu Ramang, Kota Bukittinggi Tel. +62-752-21169, Indonesia.

Email: maharaniazqiya37@gmail.com, armalazis71@gmail.com, tika.afriani91@gmail.com

Journal of Science and Clinical Pharmacy Research, Vol. 1 No. 1 Edisi Februari 2025

Hal 1-11 <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JSCPR>

Received: 14 Oktober 2024 :: Accepted: 15 Januari 2025 :: Published: 01 Februari 2025

Abstrak

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh Apoteker kepada dokter, Apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain di luar Rumah Sakit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan penelitian korelatif dengan cara mengukur dua variabel. Hasil uji analisa univariat menunjukkan yang mengkonsumsi antibiotik terbanyak pada usia 17-25 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase (38,0%), jenis kelamin perempuan 28 responden dengan persentase (56,0%), pekerjaan sebagai pelajar 19 responden dengan persentase (38,0%), jenis penyakit adalah demam sebanyak 28 responden dengan persentase (56,0%), jenis antibiotik yang dikonsumsi adalah amoxicillin sebanyak 39 responden dengan persentase (78,0%). Tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi tergolong baik, diketahui bahwa dari 50 responden didapatkan 28 responden tergolong patuh dengan persentase (56,0%) lebih dari separuh responden tergolong patuh dalam penggunaan antibiotik. Hasil bivariate menggunakan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi.

Kata kunci: pelayanan informasi obat (PIO), kepatuhan, antibiotik.

Abstract

Drug Information Services (PIO) is an activity of providing and providing information, independent, accurate, unbiased, up-to-date and comprehensive drug recommendations carried out by pharmacists to doctors, pharmacists, nurses, other health professions as well as patients and other parties outside the hospital. The aim of

this study was to determine the relationship between drug information services and compliance with antibiotic use at the Rasimah Ahmad Community Health Center. This type of research is research with a correlative research design by measuring two variables. The results of the univariate analysis test showed that those who consumed the most antibiotics at the age of 17-25 years were 19 respondents with a percentage of (38.0%), female gender was 28 respondents with a percentage of (56.0%), work as a student was 14 respondents with a percentage of (28.0%), the type of disease was fever as many as 28 respondents with a percentage of (56.0%), the type of antibiotic consumed was amoxicillin as many as 39 respondents with a percentage (78.0%). The level of compliance with antibiotic use at the Rasimah Ahmad Community Health Center, Bukittinggi City is classified as good. It is known that out of 50 respondents, 28 respondents were classified as compliant with a percentage (56.0%) of more than half of the respondents classified as compliant in the use of antibiotics. Bivariate results using the Chi-Square test results show a p-value of 0.007 so it can be concluded that there is a significant relationship between drug information services and the level of compliance in the use of antibiotics at the Rasimah Ahmad Community Health Center, Bukittinggi City.

Key words: *drug information services (PIO), compliance, antibiotics*

Pendahuluan

Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan maksud untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan bagi masyarakat (Permenkes RI No. 74, 2016). Manfaat standar pelayanan kefarmasian adalah terhindarnya pasien dari masalah yang berkaitan dengan terapi obat. Salah satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pelayanan informasi obat (Permenkes RI No. 74, 2016).

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian untuk memberikan informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh Apoteker kepada dokter, Apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien. (Permenkes RI No.74 ,2016). Manfaat dari pelayanan informasi obat berkaitan dengan peningkatan kesehatan masyarakat (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) (Anggraini., dkk, 2022).

Antibiotik adalah zat kimiawi yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan ataupun membunuh mikroorganisme lainnya. Penggunaan antibiotik secara swamedikasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pengguna, Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat menimbulkan dampak negatif contohnya berupa efek samping, interaksi dengan obat lainnya, reaksi alergi, dan resistensi pada kuman. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat menimbulkan banyak permasalahan salah satunya resistensi terhadap antibiotika (Arang S. dkk,2019).

HUBUNGAN PELAYANAN INFORMASI OBAT TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS RASIMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI

Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Menurut WHO tahun 2015 angka kematian akibat resistensi. Faktor penting yang menyebabkan tingginya angka resistensi antibiotik ialah penggunaan yang tidak rasional. Berdasarkan hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) terdapat 2494 masyarakat yang, 43 % resisten *Escherichia coli* terhadap berbagai jenis antibiotika antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). (Yulyuswarni, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global (Marsudi, S.A., dkk. 2021).

Kualitas hidup dapat menurun akibat adanya ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Salah satu penyebab ketidakpatuhan pasien adalah kurangnya informasi tentang obat. Dengan diberikannya informasi obat kepada pasien maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, indikasi yang tidak terobati, dosis obat terlalu tinggi, dosis subterapi, serta interaksi obat dapat dihindari (Nuraini, A. 2023).

Salah satu faktor yang menyebabkan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik pada pasien adalah dengan dilakukannya PIO. Sementara itu penelitian serupa belum pernah dilakukan di Puskesmas Rasimah Ahmad. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad.

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif. Penelitian korelatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Pengujian korelasi tersebut harus menggunakan teknik analisis korelasi (Sugiyono, 2017).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi pada bulan September 2024.

3. Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel

Sampel penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan pelayanan dan menebus obat antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad pada bulan September tahun 2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran besaran minimal sampel

N = Ukuran besaran populasi

α = Tingkat kesalahan yang diharapkan 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus maka jumlah sampel penelitian ini adalah

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{100}{2}$$
$$n = 50$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah lembaran *check list* pemberian informasi obat pada pasien rawat jalan yang diambil dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Jawaban “YA” memiliki skor 0 dan “TIDAK” memiliki skor 1

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi berdasarkan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, penyakit, jenis obat dan pelayanan informasi obat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien Yang Menggunakan Antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia			
1	17-25	19	38%
2	26-35	11	22%
3	36-45	12	24%
4	46-55	8	16%
Jenis Kelamin			
1	Laki – Laki	22	44%
2	Perempuan	28	56%
Pekerjaan			
1	IRT	13	26%
2	Wiraswasta	11	22%

**HUBUNGAN PELAYANAN INFORMASI OBAT TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DALAM
PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS RASIMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI**

3	Pelajar	19	38%
4	PNS	7	14%
Penyakit			
1	Sakit gigi	7	14%
2	Demam tifoid	28	56%
3	Diare	5	10%
4	Flu/Batuk	9	18%
5	ISK	1	2%
Jenis Obat			
1	Amoxicillin 500	39	78%
2	Ciprofloxacin 500	5	10%
3	Cotrimoxazole 480	5	10%
4	Cefixime 100	1	2%
Pelayanan Informasi Obat			
1	Tidak baik	17	34%
2	Baik	33	66%

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien dengan usia 17-25 tahun sebanyak 19 responden (38,0%).

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (56,0%) dan pasien berjenis laki – laki 22 (44%).

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien yang bekerja sebagai pelajar sebanyak 19 orang (38%), IRT 13 orang (26%), wiraswata 11 orang (22%) dan PNS 7 orang(14%).

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis penyakit dari tabel 4 menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien dengan jenis penyakit demam tifoid sebanyak 28 responden (56,0%), flu/batuk sebanyak 9 orang (18%), sakit gigi sebanyak 7 orang (14%), diare 5 sebanyak orang (10%) dan ISK sebanyak 1 orang (2%).

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis antibiotik yang digunakan menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu paling banyak dikonsumsi yaitu amoxicillin sebanyak 39 responden (78,0%), setelah itu ciprofloxacin 500 sebanyak 5 orang (10%), cotrimoxazole 480 sebanyak 5 orang (10%) dan cefixime 100 sebanyak 1 orang (2%).

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pelayanan informasi obat yang telah dilakukan oleh tenaga kefarmasian menunjukkan bahwa lebih banyak

responden mendapatkan pelayanan informasi dengan baik yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase (66,0%), sedangkan yang mendapatkan pelayanan informasi obat yang tidak baik sebanyak 17 responden dengan persentase (34,0%).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Bivariat Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Penggunaan Antibiotik Di Puseksmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

Chi-Square Tests				
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.390 ^a	1	.007	
Continuity Correction ^b	5.845	1	.016	
Likelihood Ratio	7.511	1	.006	
Fisher's Exact Test				.015 .008
Linear-by-Linear Association	7.242	1	.007	
N of Valid Cases	50			

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.48.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan hasil uji bivariat pada menggunakan metode uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad.

Pembahasan

Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien dengan usia 17-25 tahun sebanyak 19 responden (38,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, A (2022) yang berjudul Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat diperoleh data dengan usia responden terbanyak pada rentang usia produktif yaitu 17-25 tahun (54,7%).

2. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (56,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani. N (2023) yang berjudul Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Menggunakan Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Masgabik Tahun 2023, diperoleh data dari 100 responden sebanyak, sebanyak 58 responden perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan mudah mengalami ketegangan atau stress, emosional. Dengan begitu perempuan menginginkan untuk mendapat bantuan kesehatan apabila mengalami masalah kesehatan dibandingkan laki – laki Akbar, (2018).

3. Pekerjaan

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien yang bekerja sebagai pelajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati. W (2018) yang berjudul Faktor dalam swamedikasi antibiotika untuk penanganan penyakit periodontal oleh masyarakat di Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta, diperoleh data sebanyak 68 responden (34,9%) dengan status pekerjaan sebagai pelajar.

4. Jenis Penyakit Responden

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis penyakit menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu pasien dengan jenis penyakit demam tifoid sebanyak 28 responden (56,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, A.S (2023) yang berjudul Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik pada pasien demam tifoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit “X” Indramayu Dengan Metode Gyssens dari data yang didapatkan sebanyak 36 pasien (55,4%) mendapatkan pengobatan yang rasional untuk demam tifoid.

5. Jenis Antibiotik Yang Digunakan Responden

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis antibiotik yang digunakan menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi penggunaan antibiotik yaitu paling banyak dikonsumsi yaitu amoxicillin sebanyak 39 responden (78,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Andiarna (2020) yang berjudul Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat diperoleh data jenis antibiotik yang sering digunakan adalah amoxcilin sebanyak (81,2%).

6. Pelayanan Informasi Obat Yang Didapatkan Responden

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pelayanan informasi obat yang telah dilakukan oleh tenaga kefarmasian menunjukkan bahwa lebih banyak responden mendapatkan pelayanan informasi dengan baik yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase (66,0%), sedangkan yang mendapatkan pelayanan informasi obat yang tidak baik sebanyak 17 responden dengan persentase (34,0%).

7. Hasil Uji *Chi-Square*

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 6 menggunakan metode uji *Chi-Square* didapatkan p-value sebesar 0,007 ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwijaya, A (2020) yang berjudul Pengaruh Pelayanan Informasi Obat (PIO) terhadap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Kategori 1 di Puskesmas Dempo Palembang diperoleh data pengaruh pelayanan informasi obat (PIO) terhadap kepatuhan dianalisis dengan menggunakan uji *Chi square* yang kemudian diperoleh nilai Asymp Sig. (2-sided) adalah 0,024 nilai tersebut $< p = 0,050$ sehingga membuktikan bahwa ada hubungan antara pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan minum obat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara pelayanan informasi obat terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi yang memperoleh hasil p-value 0,007 ($p < 0,05$).

Bibliografi

Anggraini, A., Yulia, Y D., Rahyunita., Nurhaeni., Nabila, H., & St., Atifah A., Usman. (2022). Penerapan Pelayanan Informasi Obat di Beberapa Puskesmas Kota Makassar. *Original Article*.

Ardiyanto, S.M., Weny, I.W., Deby, A.M. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Beberapa Apotek di Kota Ternate. *Pharmacy Medical Journal*. Vol.4 No.2.

Ainun, W, Claudia,Y. Rahmawardany. Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. (2022). Jurnal Ilmu Kefarmasian *Sainstech Farma* Vol 15 No 1.

**HUBUNGAN PELAYANAN INFORMASI OBAT TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DALAM
PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS RASIMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI**

April, N., Dianita, R, Ratri, R., Halimatus, S., Bella, F., Aristia., Arista, W N. (2023). Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas X Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education* 3(3).

Erna, D. (2019). Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Sikuma Kota Kupang Tahun 2019 Universitas Citra Bangsa. Skripsi.

Eva, S.D., Fenny, H., Desy, N.S., Maulida, Dinda, S.S., Adinda, U., Putri, A.P. (2023). Pelayanan Informasi Obat Pada Beberapa Apotek di Kota Medan. *Jambura Journal of Health Science And Research*.

Funsu, A., Irul, H., Eva, A (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*.

Ivoryanto, E., Sidharta, B., & Illahi, R. K (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen . *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2).

Lusi, A.S., Almasyhuri., Ahmad, A.H. (2022). Evaluasi Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Antidiabetik Oral Dengan Metode Pill- Count dan MMAS-8 Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Terapan Universitas Jambi* Vol 6. No 1.

Muzni, A. M. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antibiotik Di Desa Batumirah Kabupaten Tegal. Politeknik Harapan Bersama, Tegal.

Nurul, S. I. N., Syarifuddin, R., Hasta, H. I., Nasrudin A. M & Alamanda. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Pemakaian Antibiotik pada Anak di RSUD Abepura. *Fakami Medical Journal*. Vol 3. No 12.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun. (2016). Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun. (2021). Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik.

Plakas, S., Mastrogiannis, D., Mantzorou, M., Adamakidou,T., Fouka, G., Bouziou., Morisky, D. E. (2016). *Validation of the 8-item Morisky medication-adherence scale in chronically ill ambulatory patients, in rural Greece. Open Journal of Nursing*.

Reza, A, S., Hilma, Elly. (2020). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat (PIO) terhadap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Kategori 1 di Puskesmas Dempo Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi* Vol 1.

Qodria, D.N. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman Penggunaan Obat Generik Di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Risnawati. (2014). Buku Antibiotik & Resistensi Antibiotik. Yogyakarta.

Mayu W, R., Dhienda, H., Aryan, M., Nunuk, P. (2022). Faktor dalam swamedikasi antibiotika untuk penanganan penyakit periodontal oleh masyarakat di Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta. *Clinical Dental Journal*. Vol 8 No 3.

Sabrina, A, P., Dina, M, O. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Demam Tifoid Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit "X" Indramayu Dengan Metode Gyssens. *Jurnal Farmasi Dan Framakokinetika*. Vol 1. No 1.

Septi, M., Mifta, Z. R., Fina, A., Husnawati. (2023). Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Pemberian Informasi Obat di Apotek Mandiri Smart Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*.

Sherly T, A., Fonny. C dan Sianipar E.A, (2019). Penggunaan Antibiotika yang Rasional pada Masyarakat Awam di Jakarta. *Jurnal Mitra*, 3 (1).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cv. Alfabeta: Bandung.

Tri Khanah. (2019). Hubungan Pelayanan Informasi Obat Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Mutiara Bunda Kabupaten Brebes. Politeknik Harapan Bersama Tegal. Karya Tulis Ilmiah. Tegal.

Utari, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Pada Mahasiswa Non Kesehatan UMSU, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan.

US Departement of Veterans Affairs. General Spectrum of Antibiotics. In 2019

Utari, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Dewasa Rawat Jalan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gombong.

**HUBUNGAN PELAYANAN INFORMASI OBAT TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DALAM
PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS RASIMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI**

WHO. 2015. *Antibiotic Resistance: Multi Country Public Awareness Survey*, 1-4.

Yulyuwarni, 2017. Profil Pelayanan Informasi Obat Terhadap Pasien dengan Resep Antibiotika di Apotek Kota Bandar Lampung. *Jurnal Analis Kesehatan*. 6 (1).590